



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Komalasari Komalasari^{1*}, Lise Marlina Viniwati¹, Wulan Dari², Eka Tri Wulandari³
^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung
*E-mail Korespondensi: jasmine.komalaa@gmail.com

Submitted: 19-08-2024, Reviewer: 01-10-2024, Accepted: 08-10-2024

ABSTRACT

Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is a simple method for early detection of cervical cancer. Madukoro Health Center UPTD has a low participation rate of VIA examination (2.56%), with Sawojajar Village reaching 0.8%. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards VIA examination in Fertile Age Couples (PUS) in the working area of Madukoro Health Center UPTD, North Lampung. The study used a quantitative design with a Cross Sectional approach. The population consisted of two groups: group A (PUS in Sawojajar Village, 721 people) and group B (PUS who had undergone VIA, 124 people). The sample was calculated using the Slovin method: 88 people from group A and 55 people from group B. Bivariate analysis using the Chi Square Test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.005$), indicating that there is a relationship between knowledge and attitudes towards VIA examination. It is known that the RP value of knowledge is 4.975 with CI = 2.025-12.222 and the RP of attitude is 10.746 with CI = 4.169-27.698, indicating that knowledge has a 4.975-fold influence and attitude has a 10.746-fold influence on IVA examination. These results suggest the need for increased information media and cross-sectoral support to increase awareness of the importance of IVA examination.

Keywords: IVA examination, knowledge, attitude

ABSTRAK

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah metode sederhana untuk deteksi dini kanker serviks. UPTD Puskesmas Madukoro memiliki tingkat partisipasi pemeriksaan IVA yang rendah (2,56%), dengan Desa Sawojajar mencapai 0,8%. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Madukoro, Lampung Utara. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi terdiri dari dua kelompok: kelompok A (PUS di Desa Sawojajar, 721 orang) dan kelompok B (PUS yang telah melakukan IVA, 124 orang). Sampel dihitung menggunakan metode Slovin: 88 orang dari kelompok A dan 55 orang dari kelompok B. Analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square menunjukkan p-value 0,000 ($p < 0,005$), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA. Diketahui nilai RP pengetahuan sebesar 4,975 dengan CI = 2,025-12,222 dan RP sikap sebesar 10,746 dengan CI = 4,169-27,698 sehingga menunjukkan pengetahuan berpengaruh 4,975 kali dan sikap berpengaruh 10,746 kali terhadap pemeriksaan IVA. Hasil ini menyarankan perlunya peningkatan media informasi dan dukungan lintas sektoral untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pemeriksaan IVA.

Kata kunci: pemeriksaan IVA, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) jumlah penderita kanker serviks di seluruh dunia tahun 2021 sebanyak 2.261.419 (Sung et al., 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menyatakan bahwa jumlah kasus kanker serviks di Indonesia pada 2021 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus (Rusli et al., 2023). Menurut laporan *Global Cancer Observatory*, kanker serviks merupakan penyakit paling umum yang menyerang wanita di Indonesia setelah kanker payudara. Di Indonesia, 41.881.534 perempuan berusia antara 30 dan 50 tahun menjadi sasaran deteksi dini kanker leher rahim dan 29.513.788 di antaranya target deteksi dini kanker leher rahim (Ditjen P2P, 2023). Pada tahun 2020, jumlah kasus baru kanker serviks jumlah kasus sekitar 36.633 (9,2%), dan jumlah kematian sebanyak 21.003 (9,0%) (WHO, 2022). Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Indonesia hanya sebesar 7,02% dari target 70%.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, di Indonesia kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Indonesia merupakan negara yang berkembang, apabila tidak ditangani dengan efektif, angka kanker serviks meningkat, sehingga menimbulkan beban sosial ekonomi yang lebih besar dan penurunan kualitas hidup individu, hal ini dibuktikan dengan angka mortalitas yang tinggi yaitu 21.003 kematian dan 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan tahun 2008, angka kejadian kanker serviks di Indonesia meningkat dua kali lipat (Kemenkes RI, 2023).

Kanker serviks adalah salah satu kanker yang paling mematikan, namun juga merupakan salah satu kanker yang paling dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini untuk mendeteksi lesi kanker sedini mungkin agar dapat diobati sebelum

menjadi kanker yang sebenarnya. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker serviks dan menciptakan peluang pengobatan yang lebih efektif (Ditjen P2P, 2023).

Deteksi dini sangat bermanfaat dalam mengurangi angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks. Faktor - faktor yang berhubungan dengan minat ibu untuk melakukan pemeriksaan metode IVA, menurut (Rosmiyati, 2020) adalah faktor pengetahuan dan sikap. Hal ini didukung juga oleh penelitian (Sari, 2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, persepsi, keterjangkauan fasilitas kesehatan, dukungan suami dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Prevalensi kanker di Indonesia meningkat dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2018 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2019. Angka prevalensi di Provinsi Lampung saat ini sebesar 1,6% (Kemenkes, 2023). Jumlah penderita kanker serviks di Bandar Lampung cukup besar yakni 24 kasus pada tahun 2014, 92 kasus pada tahun 2015, 80 kasus pada tahun 2016, 102 kasus pada tahun 2017, dan 124 kasus pada tahun 2018 (Sari, 2022). Sementara temuan awal pada Januari hingga Juli 2023 tercatat sekitar 125 pasien menderita kanker serviks (Dinkes Lampung, 2023)

Pemeriksaan IVA dianggap lebih efisien dari segi waktu, prosedur, dan biaya, diagnosis dini kanker serviks adalah pilihan yang lebih baik. Selain itu, pemeriksaan IVA memenuhi kriteria dasar deteksi dini, yaitu aman, praktis, terjangkau, dan tersedia. Selain itu, dapat digunakan di wilayah dengan fasilitas yang lebih sedikit dan hasilnya dapat diketahui secara langsung. Hal paling dasar dan mudah dilakukan adalah pencegahan. Wanita usia subur dapat mencegah kanker serviks dengan menjaga kebersihan pribadi dan vulva, tidak melakukan hubungan seksual

pada usia dibawah dua puluh tahun, tidak berganti pasangan, dan tidak merokok. vaksinasi HPV, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dan pemeriksaan *Papanicolaou*, atau *pap smear*, dapat digunakan untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini (Sholihah & Sulistyorini, 2015).

Menurut teori perilaku Lawrence Green, perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu predisposisi, *enabling* (pendukung) dan *reinforcing* (penguat). Faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mendukung perilaku, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, institusi, nilai-nilai, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi. Faktor *enabling* (pendukung) meliputi sarana, prasarana, dan fasilitas kesehatan yang tersedia bagi masyarakat, seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Posyandu, Polindo dll. Faktor *reinforcing* (penguat) adalah faktor yang memperkuat perilaku misalnya sikap dan tindakan tokoh masyarakat, tokoh agama, tenaga kesehatan, undang-undang, peraturan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

UPTD Puskesmas Madukoro merupakan salah satu puskesmas di Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara masih sangat sedikit sekali perempuan yang mau melakukan pemeriksaan Papsmear dan IVA. Data hasil cakupan PUS di UPTD Puskesmas Madukoro hingga bulan Desember 2023 dari sasaran 4.842 orang cakupan yang diperoleh hanya 124 orang (2,56%) yang melakukan pemeriksaan IVA dengan target nasional yaitu 80%. Terdapat 3 desa dengan capaian pemeriksaan IVA terendah yaitu Desa Sawojajar yang diperiksa IVA sebanyak 6 dari 721 orang (0,8%), Desa Kalicinta yang diperiksa IVA sebanyak 12 dari 896 orang (1,3%), dan Desa Margorejo yang diperiksa IVA sebanyak 15 dari 602 orang (2,5%) (UPTD Puskesmas Madukoro, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan

cross-sectional. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 dan dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro.

Populasi pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A meliputi Pasangan Usia Subur di Desa Sawojajar sebanyak 721 orang dan kelompok B meliputi Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah melakukan Inspeksi Visual Asetat (IVA) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro sebanyak 124 orang. Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin, besar sampel pada kelompok A adalah 88 orang dan kelompok B adalah 55 orang. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

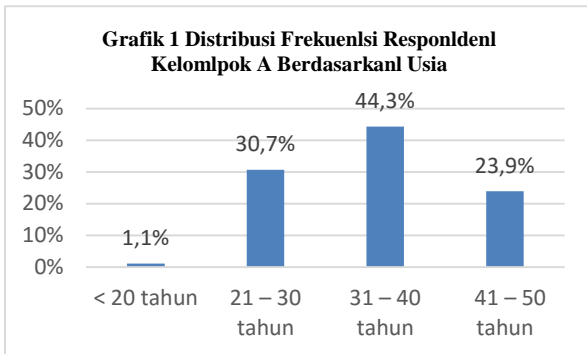
Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara dalam lembar penelitian yaitu usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan pasangan.

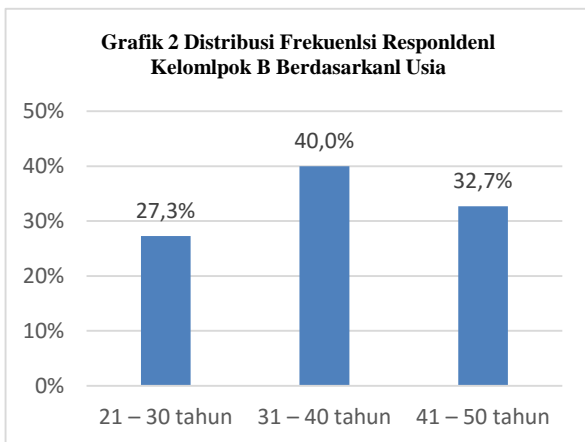
Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada Grafik 1 dan 2.



Berdasarkan Grafik 1 dapat diketahui mayoritas responden Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sawojajar berusia 31 – 40 tahun sebanyak 39 orang (44,3%), dan yang paling sedikit berusia \leq 20 tahun (1,1%).

Berdasarkan Grafik 2 dapat

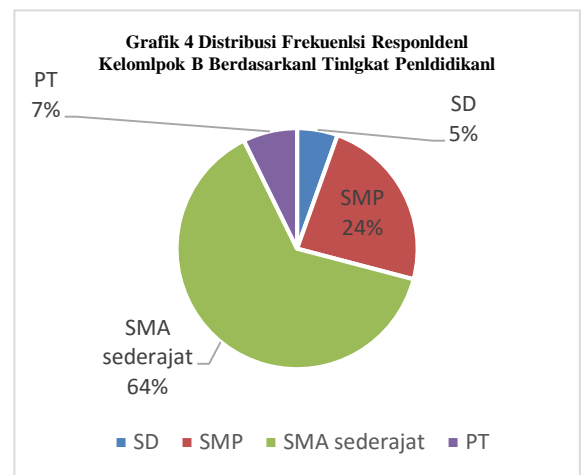
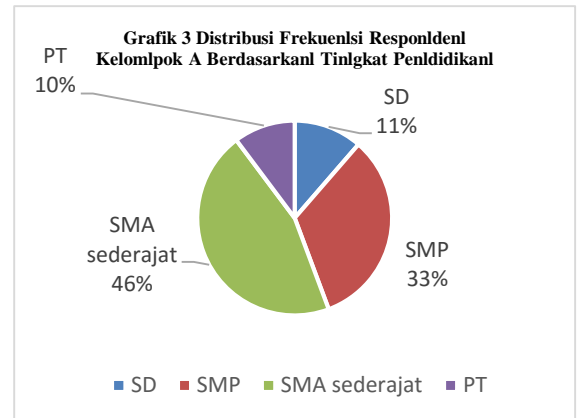


diketahui mayoritas responden Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro yang telah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) berusia 31 – 40 tahun sebanyak 22 orang (40%), dan yang paling sedikit berusia 21 – 30 tahun (27,3%).

Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Grafik 3 dan 4.

Berdasarkan Grafik 3 dapat diketahui mayoritas tingkat pendidikan responden Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sawojajar adalah SMA sederajat sebanyak 40 orang (45,5%), dan yang paling sedikit berpendidikan perguruan tinggi (10,2%).

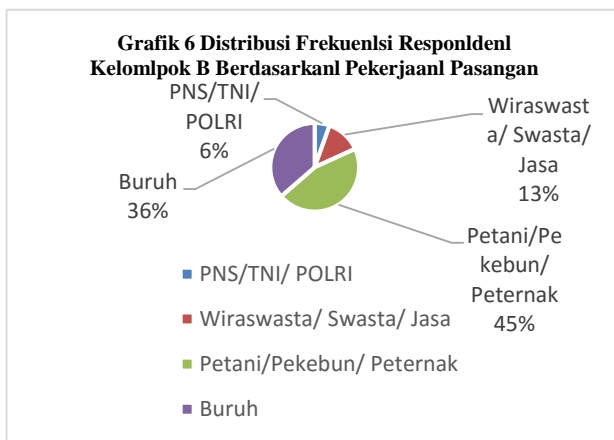
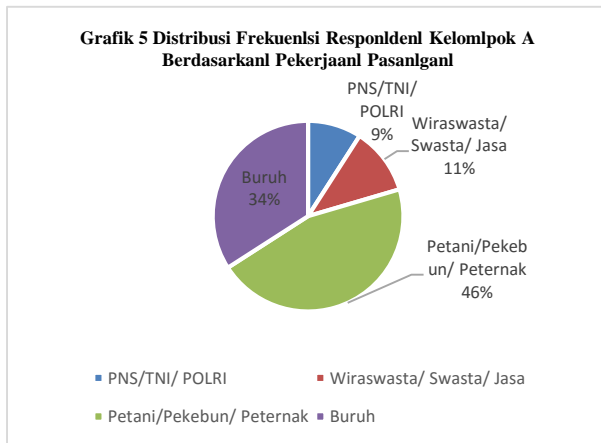


Berdasarkan Grafik 4 dapat diketahui mayoritas tingkat pendidikan Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro yang telah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) adalah SMA sederajat sebanyak 35 orang (63,6%), dan yang paling sedikit berpendidikan tamat SD (5,5%).

Pekerjaan Pasangan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan pasangan dapat dilihat pada Grafik 5 dan 6.

Berdasarkan Grafik 5 dapat diketahui mayoritas pekerjaan pasangan responden Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sawojajar yaitu petani/pekebun/peternak sebanyak 40 orang (45,5%), dan yang paling sedikit sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 8 orang (9,1%).



Berdasarkan Grafik 6 dapat diketahui mayoritas pekerjaan pasangan responden Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro yang telah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) yaitu petani/pekebun/peternak sebanyak 25 orang (45,5%), dan yang paling sedikit sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 3 orang (5,4%).

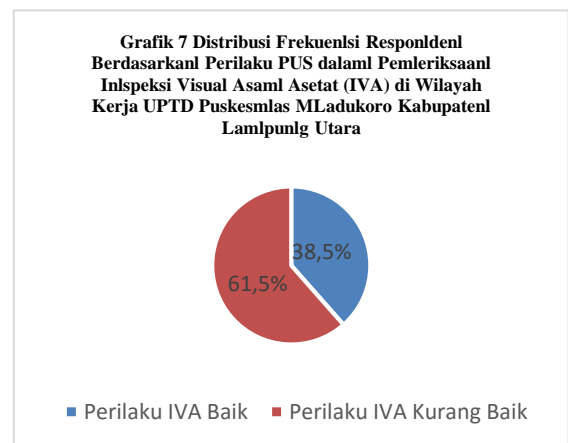
Hasil penelitian dari perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut:

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel hasil penelitian yaitu perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), pengetahuan dan sikap. Analisis ini dapat menunjukkan jumlah dan prosentase dari tiap variabel.

Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Perilaku PUS dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibagi menjadi 2 kategori yaitu perilaku kurang baik bila Pasangan Usia Subur (PUS) belum atau tidak rutin melakukan pemeriksaan IVA minimal 1 tahun sekali atau maksimal 3 tahun sekali dan perilaku baik Pasangan Usia Subur rutin melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat minimal 1 tahun sekali atau maksimal 3 tahun sekali. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku Pasangan Usia Subur dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dapat dilihat pada Grafik 7. Berdasarkan Grafik 7 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku responden kurang baik dengan tidak melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 88 orang (61,5%).

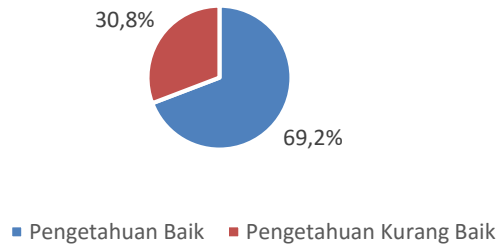


Pengetahuan

Pengetahuan dikategorikan menjadi 2 yaitu pengetahuan kurang baik bila jumlah nilai <70% (<7 poin) dan pengetahuan baik bila jumlah nilai ≥70% (≥7 poin). Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Grafik 8.

Berdasarkan Grafik 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 99 orang (69,2%).

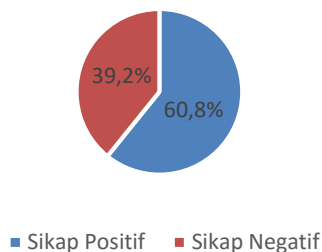
Grafik 8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas MLadukoro Kabupaten Lampung Utara



Sikap

Sikap dikategorikan menjadi 2 yaitu sikap negatif bila total skor $< \text{mean}$ (< 30 poin) dan sikap positif bila total skor $\geq \text{mean}$ (≥ 30 poin). Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dapat dilihat pada Grafik 9.

Grafik 9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas MLadukoro Kabupaten Lampung Utara



Berdasarkan Grafik 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai sikap positif sebanyak 87 orang (60,8%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yaitu antara variabel bebas (pengetahuan dan sikap) dengan variabel terikat (perilaku PUS dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)). Analisis yang dilakukan menunjukkan ada atau tidaknya hubungan yang bermakna antara kedua variabel dan besarnya faktor risiko variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS), dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan memiliki perilaku IVA baik sebanyak 48 orang (33,6%) dan pengetahuan baik dan memiliki perilaku IVA kurang baik sebanyak 51 orang (69,2%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan hasil nilai *p value* = 0,000 ($< \alpha = 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara dengan diperoleh nilai RP pengetahuan sebesar 4,975 dengan CI = 2,025-12,222 yang artinya pengetahuan Pasangan Usia Subur yang kurang baik berisiko 4,975 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS), dapat dilihat pada Tabel 2. Diperoleh responden dengan sikap positif dan memiliki perilaku IVA baik sebanyak 49 orang (34,3%) dan sikap positif dan memiliki perilaku IVA kurang baik sebanyak 38 orang (26,6%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan hasil nilai *p value* = 0,000 ($< \alpha = 0,05$), yang artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara dengan diperoleh nilai RP sikap sebesar 10,746

dengan CI = 4,169-27,698 yang artinya sikap Pasangan Usia Subur yang kurang baik berisiko 10,746 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

40 orang (45,5%) pada kelompok A, sebanyak 35 orang (63,6%) pada kelompok B, yang artinya mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang baik sehingga memungkinkan responden untuk

Tabel 1. Analisis Pengetahuan terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara

Pengetahuan	Perilaku IVA				Total		<i>p-value</i>	RP (95% CI)
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	48	33,6	51	69,2	99	69,2	0,000	4,975 (2,025-12,222)
Kurang Baik	7	4,9	37	25,9	44	30,8		
Total	55	38,5	88	61,5	143	100,0		

Tabel 2. Analisis Sikap terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara

Sikap	Perilaku IVA				Total		<i>p-value</i>	RP (95% CI)
	Baik		Kurang Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Sikap Positif	49	34,3	38	26,6	87	60,8	0,000	10,746 (4,169-27,698)
Sikap Negatif	6	4,2	50	35	56	39,2		
Total	55	38,5	88	61,5	143	100,0		

PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil penelitian menunjukkan secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara (*p-value*= 0,000; RP= 4,975; CI= 2,025-12,222 (Tabel 16). Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pengetahuan kurang baik berisiko 4,975 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibanding dengan Pasangan Usia Subur (PUS) yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA sederajat sebanyak

dapat menerima informasi kesehatan dengan baik.

Faktor sosiodemografi dalam hal ini pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kesehatan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam memotivasi masyarakat agar lebih tertarik dalam meningkatkan kesehatan diri sendiri dan keluarga. Pendidikan dalam masyarakat mempunyai pengetahuan yang komprehensif serta pola berpikir yang berkembang, sehingga meningkatkan kesadaran mereka terhadap perilaku positif, termasuk kesehatan. Pendidikan merupakan upaya untuk menanamkan pengetahuan agar terjadi perubahan perilaku yang positif.

Tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan pola perilakunya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pola perilakunya, namun semakin rendah tingkat pendidikan maka hampir pasti akan

semakin tinggi pula tingkat pola perilakunya (Zaini et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2020) yang melakukan penelitian terkait pengetahuan dan sikap terhadap keikutsertaan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat, dari hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* ($0,000 < 0,005$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka akan semakin tahu bagaimana menjaga kesehatannya. Umumnya perilaku seseorang didasarkan pada latar belakangnya, termasuk pengetahuannya tentang IVA. Seseorang yang berpengetahuan tentang IVA lebih baik diharapkan mempunyai tingkat pemahaman dan kesadaran tentang IVA lebih baik, dan akhirnya diharapkan melaksanakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Menurut (Rafikasariy, 2019), perilaku bermula dari pengalaman seseorang dan pengalaman fisik maupun non fisik terhadap eksternal (lingkungan) seseorang. Pengalaman dan keadaan tersebut kemudian diketahui, dikenali, dan diyakini, sehingga menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak, dan pada akhirnya terwujudnya niat tersebut dalam bentuk tindakan.

Berdasarkan penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Garut” yang dilakukan oleh (Febriyana et al., 2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 30 - 39 tahun termasuk dalam kategori pengetahuan cukup (68,7%), kategori pengetahuan baik (27,3%) dan kategori pengetahuan kurang (4,0%). Pengetahuan erat kaitannya dengan banyaknya informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Namun,

seseorang yang memiliki pengetahuan tentang skrining kanker serviks tidak dapat menjamin bahwa seseorang akan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA), demikian pula pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak menjamin seseorang akan berperilaku sehat.

Berdasarkan karakteristik deteksi dini kanker serviks, hampir seluruhnya (98,0%) tidak pernah melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) namun memiliki pengetahuan yang cukup (66,6%). Pasangan Usia Subur (PUS) yang mempunyai pengetahuan baik mengenai kanker serviks serta deteksi dini kanker serviks namun tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), karena Pasangan Usia Subur (PUS) mengetahui gejala dan dampak kanker serviks sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) cenderung takut untuk melakukan pemeriksaan dan hasil dari pemeriksaan tersebut.

Kegiatan yang dilakukan di Puskesmas Madukoro antara lain:

1. Melakukan promosi kesehatan dengan memberikan konseling dan penyuluhan pada setiap posyandu, kelas ibu serta kegiatan dalam gedung.
2. Bekerjasama dengan BKKBN untuk setiap pelayanan Keluarga Berencana (KB) massal Pasangan Usia Subur (PUS) dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) terlebih dahulu.
3. Menyampaikan dalam rapat dengan OPD/Advokasi dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dan himbuan kepada masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga mau untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA).
4. Melayani pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) di Puskesmas pada saat jam pelayanan.
5. Mendekatkan akses pelayanan dengan pelayanan mobile ke Pustu, Poskesdes

dan Posyandu.

Dengan semakin banyaknya pengetahuan Pasangan Usia Subur mengenai kanker serviks serta deteksi dini kanker serviks, yang diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi lebih banyak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA)

Hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil penelitian menunjukkan secara statistik terdapat hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara (p -value= 0,000; RP= 10,746; CI= 4,169-27,698) (Tabel 17). Pasangan Usia Subur (PUS) dengan sikap negatif berisiko 10,746 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dibandingkan dengan Pasangan Usia Subur (PUS) yang bersikap positif.

Berdasarkan hasil penelitian (Fauza, 2019) diketahui bahwa sikap mempengaruhi responden untuk melakukan skrining kanker serviks. Penelitian tersebut menemukan bahwa mayoritas (61,8%) memiliki sikap negatif yang artinya responden bersikap negatif lebih dominan dibanding responden bersikap positif.

Menurut teori *Lawrence Green*, sikap positif cenderung mendorong orang lain untuk bertindak positif. Responden dengan sikap positif dan perilaku baik akan percaya bahwa pemeriksaan IVA itu penting dan membantu dalam menentukan kesehatan fisik diri sendiri. Namun responden dengan sikap positif namun berperilaku negatif merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan karena masih merasa sehat dan tidak menunjukkan tanda-tanda gangguan reproduksi. Responden yang mempunyai sikap negatif dan perilaku baik lebih memilih melakukan pemeriksaan berdasarkan ajakan kader atau

petugas kesehatan saat ada pemeriksaan gratis atau tidak berbayar. Namun sebaliknya responden yang mempunyai sikap negatif dan berperilaku negatif akan lebih besar kemungkinannya untuk tidak melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat karena tidak mengetahui tentang skrining kanker serviks dan tidak pernah terpapar informasi. Selain itu, skrining kanker serviks dianggap tidak penting jika tidak ada gejala yang dirasakan oleh Pasangan Usia Subur.

Semakin negatif sikap responden untuk melaksanakan pemeriksaan IVA maka akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA, sebaliknya semakin positif sikap responden tentang pemeriksaan IVA maka semakin besar kemungkinan untuk melaksanakan pemeriksaan IVA.

Puskesmas Madukoro melakukan pelayanan konseling untuk Pasangan Usia Subur (PUS) terkait pentingnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) dan bekerjasama dengan promosi kesehatan untuk melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif Pasangan Usia Subur (PUS) melalui kegiatan pelayanan di Puskesmas Madukoro, pertemuan warga dan kegiatan pertemuan lintas sektor.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan sikap positif serta perilaku baik responden dengan mengubah cara pandang atau pola pikir individu dengan pendekatan dari kader terlatih ke Pasangan Usia Subur (PUS). Pengaruh orang lain dapat mempengaruhi sikap seseorang seperti ketika tenaga kesehatan memberikan edukasi kesehatan kepada WUS untuk deteksi dini kanker serviks, maka pengetahuan tentang WUS semakin meningkat dan mempengaruhi sikap WUS dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Individu cenderung mempunyai sikap yang menyesuaikan diri dengan gagasan orang lain yang dianggap penting. Selain itu,

lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap penerimaan informasi. Sikap merupakan penentu penting perilaku.

Sikap yang ada pada diri seseorang memberikan gambaran utuh tentang perilaku orang tersebut. Seseorang akan dapat menyimpulkan seperti apa reaksi dan perilaku seseorang berdasarkan masalah dan situasi yang dihadapinya (Batubara, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara (p -value= 0,000 < 0,005) dan terdapat hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Madukoro Kabupaten Lampung Utara (p -value= 0,000 < 0,005).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan kepada petugas dapat berperan aktif untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga dapat memberikan informasi edukatif kepada masyarakat pentingnya melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA). Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dan menambah daftar pustaka untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur (PUS). Pada penelitian ini hambatan yang dihadapi peneliti adalah kurangnya kelengkapan identitas pada responden sehingga untuk peneliti selanjutnya agar memastikan data mempunyai kelengkapan yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada [Nama Lembaga Pemberi Dana/Individu] atas bantuan pendanaan yang telah diberikan untuk mendukung pelaksanaan penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada Nama-nama individu atau lembaga lain yang membantu, yang telah memberikan dukungan teknis dan moral selama proses penelitian dan penulisan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, F. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidempuan Tahun 2020*.
- Dinkes lampung. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. 44.
- Ditjen P2P. (2023). *Profil Direktorat Jenderal Pencegahan dan pengendalian Penyakit tahun 2022*. https://p2p.kemkes.go.id/profil-ditjen-p2p-tahun-2023/#flipbook-df_919/1/
- Fauza, M. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang*. 14(1).
- Febriyana, R., Hermayanti, Y., & Mamuroh, L. (2021). *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut*. 21, 171–179.
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dlam Angka: Data Akurat Kebijakan Tepat*.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil kesehatan indonesia 2023*.
- Lestari, H., Kisid, K. M., & Hardiani, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur Sepulau Lombok Nusa Tenggara*



- Barat tahun 2020. 6(2), 61–68.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (PT RINEKA).
- Rafikasariy, S. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*.
- Rosmiyati. (2020). *Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Mempengaruhi Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS)*. 6(1), 104–113.
- Rusli, R., Christeven, R., & Faruk, M. (2023). *Cancer Incidence and Mortality in a Tertiary Hospital in Indonesia : An 18-Year Data Review*. 2.
- Sari, N. (2022). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan* Abstrak. 14(September), 160–171.
- Sholihah, A. N., & Sulistyorini, E. (2015). *Hubungan antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo tahun 2015*. 102–116.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). *Global Cancer Statistics 2020 : GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries*. 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- WHO. (2022). *Global Cancer Observatory*. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Zaini, M., Dwi, D., Ningrum, C., Agustina, I. I., Zaini, M., Dwi, D., Ningrum, C., Agustina, I. I., Studi, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., & Muhammadiyah, U. (2022). *Progressive Muscle Relaxation pada Keluarga sebagai Pelaku Rawat dengan Masalah Kesehatan Psikososial (Progressive Muscle Relaxation in Families With Psychosocial Health Problems)*. 11(1), 27–32.